

**PENGARUH GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN PINRANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

NURFADHILAH
NIM. 14.1100.044

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN PINRANG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

NURFADHILAH
NIM. 14.1100.044

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN PINRANG KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURFADHILAH
NIM. 14.1100.044**

Kepada

PAREPARE

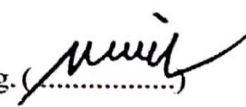
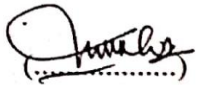
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurfadhilah
Judul Skripsi : Pengaruh Guru Aqidah akhlak Terhadap Minat Baca
Peserta Didik Kelas XI Di MAN Pinrang Kabupaten
Pinrang
NIM : 14.1100.044
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua Jurusan Tarbiyah
Sti.08/PP.00.9/2522/2017


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag. 
NIP : 19541231 199203 1 010
Pembimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc, M.Ag. 
NIP : 19611231 199803 1 012

Mengetahui
Fakultas Tarbiyah

Dekan




H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN PINRANG KABUPATEN PINRANG


disusun dan diajukan oleh

NURFADHILAH
NIM. 14.1100.044

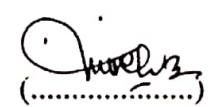
telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Februari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag. 

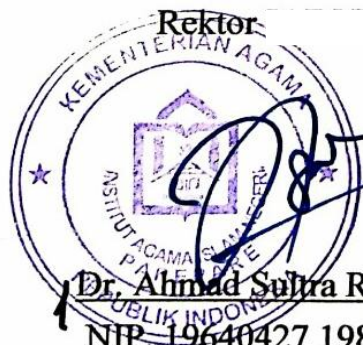
NIP : 19541231 199203 1 010


Pembimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc, M.Ag. 

NIP : 19611231 199803 1 012

Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah


Rektor




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan




H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Guru Aqidah akhlak Terhadap Minat
 Baca Peserta Didik Kelas XI Di MAN Pinrang
 Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadhilah

NIM : 14.1100.044

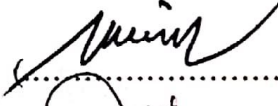
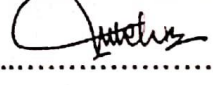

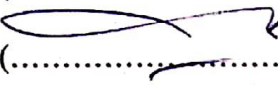
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua Jurusan Tarbiyah.
 Sti.08/PP.00.9/2522/2017

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2019

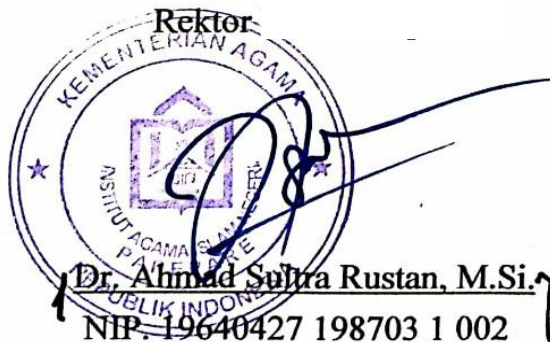
Disetujui Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag.	(Ketua)	 (.....)
Hj. Marhani, Lc, M.Ag.	(Sekretaris)	 (.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	 (.....)
Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmatNya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh Guru Aqidah akhlak terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI Di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Basir Salam dan ibunda Hasmiati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan atas berkat doa tulus kedua beliau sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag., selaku pembimbing utama serta Ibu Hj. Marhani, Lc, M.Ag., selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di MAN Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisiNya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Januari 2019

Penulis



NURFADHILAH
NIM.14.1100.044



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurfadhilah
NIM : 14.1100.044
Tempat/Tgl. Lahir : Bungi/11 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Guru Aqidah akhlak terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI Di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 18 Januari 2019
Penulis,



NURFADHILAH
NIM.14.1100.044

ABSTRAK

Nurfadhilah. *Pengaruh guru aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Muh. Djunaedi Saleh dan Hj. Marhani).*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pembelajaran Aqidah akhlak kelas XI di MAN Pinrang termasuk dalam persentasi yaitu 71% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN Pinrang termasuk kategori sedang, (2) Minat baca peserta didik termasuk dalam presentase adalah 67% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang termasuk kategori rendah, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara guru aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan menunjukkan hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} = 6.107 > t_{tabel} = 1.675$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.358 Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh guru aqidah akhlak (X) terhadap minat baca peserta didik (Y) sebesar 35.8% sedangkan 64,2% minat baca peserta didik di kelas XI MAN Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: *buku paket, Minat baca*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	7
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31
2.5 Definisi Operasional Variabel	32

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
4.3 Pengujian Hipotesis	55
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang	37
3.2	Data Sampel Penelitian	38
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X dan Y	40
3.4	Hasil Analisis Item Instrument Guru Aqidah Akhlak	46
3.5	Hasil Analisis Item Instrument Minat Baca Peserta Didik	46
3.6	Reliabilitas Variabel X	47
3.7	Reliabilitas Variabel Y	48
3.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	48
4.1	Distribusi Frekuensi Variabel X	49
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	52
4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Y	52
4.4	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	55
4.5	Tabel Uji Linearitas	56
4.6	Tabel Uji Signifikansi	57
4.7	Tabel X dan Y	57

4.8	Tabel koefisien	59
4.9	Tabel Model Summary	60
4.10	Tabel pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien	58



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Variabel X (Pengaruh Guru Aqidah Akhlak)	50
4.2	Histogram Variabel Y (Minat Baca Peserta Didik Kelas XI)	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Profil Sekolah
2	Angket Penelitian
3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrument
4	Validasi Angket
5	Tabulasi Data Hasil Penelitian
6	Nilai t Tabel
7	Nilai r Tabel
8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
9	Surat Rekomendasi Penelitian
10	Surat keterangan telah meneliti
11	Dokumentasi
12	Biografi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak sejarah manusia lahir mewarnai rutinitas kegiatan dunia ini, pendidikan merupakan “barang penting” dalam komunitas sosial. Adam, sebagai manusia yang memulai kehidupan baru di jagat raya ini, senantiasa dibekali akal untuk mempelajari setiap yang ia temukan dan kemudian menjadikan sebagai konsep atau pegangan hidupnya.

Di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana yang menunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Bila melihat lebih jauh ke arah sub-sistem yang selalu menjadi kendala dan sekaligus menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan, maka simbol “guru” selalu muncul ke permukaan yang menjadi topik diskusi, seminar, dan pertemuan lainnya yang selalu aktual dibahas lantaran permasalahan yang dihadapi tenaga edukatif itu

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet, IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.5-6

tidak pernah selesai. Guru, diakui atau tidak akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Oleh sebab itu, apa pun formulasi para pemandu dan pakar pendidikan mengenai strategi proses pendidikan dan pembelajaran, mau tidak mau, harus menempatkan guru dalam posisi strategis di dalamnya.

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Profesi guru juga dianggap sebagai profesi yang mulia karena profesi guru adalah sebagai perantara ilmu yang tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mendidik. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menjadi guru disebabkan tanggung jawab yang berat ini, inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berhasil.

Sebaliknya, tidak sedikit guru yang gagal melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang baik. Ia hanya mengajar begitu saja tanpa mempertimbangkan dan bertanya kembali apakah yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh murid-muridnya atau tidak.

Menjadi guru yang mencintai profesi dan dicintai oleh peserta didik betapa membahagiakan hati. Sebaliknya, menjadi guru yang sekedar sebagai profesi, biasanya juga akan sekedar dikenal saja oleh murid-muridnya secara pribadi. Dalam hubungan yang semacam ini, terasa sekali tiada kedekatan antar-pribadi. Bila hal ini yang terjadi, proses belajar mengajar akan berjalan datar-datar saja, serasa hambar, bahkan tak jarang menjemukan.

Sudah tentu, kita tidak ingin menjadi seorang guru yang biasa-biasa saja di hadapan peserta didik, serasa hambar ketika menyampaikan materi, bahkan apa yang

kita lakukan adalah sesuatu yang menjemukan. Bukan semata betapa menyenangkan dan bahagiannya menjadi guru yang mengesankan dan dicintai oleh peserta didik, melainkan betapa penting hal ini demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang kita lakukan.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang meliputi: Al-Qur'an hadits, Fikhi, Sejarah kebudayaan islam, Bahasa Arab dan Aqidah akhlak, dengan demikian, disini peneliti akan menguraikan tentang Aqidah akhlak itu sendiri. Pembelajaran Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dalam merealisasikannya pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan Aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Aqidah akhlak adalah bagian dari rumpun pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh Aqidah Islam, memahami ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela. Pembelajaran Aqidah akhlak bertujuan untuk mencetak manusia yang paripurna (Insan Kamil), yaitu manusia yang tidak hanya mementingkan kehidupan dunia melainkan juga kehidupan akhirat yang diyakini sebagai tujuan terakhir dalam semua kehidupan.

Pembelajaran Aqidah akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung akan memberikan perhatian dan lebih mengutamakan objek tersebut. Minat adalah rasa aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²Minat juga dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi ketersediaan akan sumber belajar di MAN Pinrang terutama buku paket Aqidah akhlak untuk masing-masing peserta didik sudah memadai. Hal ini bisa menyebabkan minat baca peserta didik terhadap materi pelajaran lumayan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana tingkat pembelajaran Aqidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN Pinrang?

1.2.2 Bagaimana minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang?

²Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet.IV, Jakarta; Rineka Cipta, 2003), h.182

1.2.3 Adakah pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Tujuan adalah apa yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu kegiatan, maka begitupun halnya dengan penelitian ini, juga merupakan sebuah kegiatan yang tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui tingkat pembelajaran Aqidah akhlak kelas XI di MAN Pinrang.

1.3.2 Mendeskripsikan tingkat Minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang.

1.3.3 Mengetahui guru Aqidah akhlak mempunyai pengaruh atau tidak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, di antaranya:

1.4.2.1 Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik yang professional.

1.4.2.2 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹ Sebagaimana diurai Hadari Nawawi (1989), guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau yang memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.² Guru dalam pengertian tersebut, bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru juga dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musala, dan sebagainya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

¹Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 31

²Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 141

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat, mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dindin sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok tetapi juga secara individu. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah sekalipun. Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Banyak ahli yang juga yang mengemukakan pengertian guru. Di antaranya Dr. E. Mulyasa, M.Pd. mengatakan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁴ Ahli lain seperti Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. menyatakan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan dan guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Dan menurut Ahmad Barizi dan Muhammad Idris mengatakan bahwa guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak

³Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 32

⁴Dr. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 37

siswanya dan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya).⁵ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan guru merupakan manusia atau pendidik yang menjadi tokoh ataupun panutan bagi peserta didik yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Guru

Dalam Ditjen Dikti P2TK tahun 2004 disebutkan secara lengkap Tugas Pokok dan Fungsi guru (TUPOKSI) di sekolah, antara lain:

2.1.2.1 Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih

Dalam fungsi sebagai pendidik, seorang guru bertugas mengembangkan kemampuan dasar dan kepribadian, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana pendidikan yang kondusif terhadap peserta didik. Sedangkan yang berkaitan dengan pengajar, seorang guru bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses serta hasil pembelajaran peserta didik. Kemudian yang berhubungan dengan pembimbing, seorang guru bertugas mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran serta membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran. Sedangkan dalam fungsi sebagai pelatih, seorang guru bertugas melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pelajaran dan membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

2.1.2.2 Mengembangkan keprofesional

Sebagai tenaga profesional, seorang guru bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

⁵Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 131

2.1.2.3 Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah

Dalam membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, seorang guru berfungsi sebagai: pengembang program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah. Sebagai pengelola program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antarsekolah dan masyarakat.⁶

2.1.3 Persyaratan Guru

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan (1992 : 41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

2.1.3.1 Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT., jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2.1.3.2 Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah peserta didik sangat meningkat, sedang

⁶Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!* (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2012), h. 12

jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

2.1.3.3 Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

2.1.3.4 Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw.⁷

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

2.2 Aqidah Akhlak

⁷Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 32

2.2.1 Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada-ya'qidu uqdatan-wa 'aqidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempatnya di hati dan terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah satu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.⁸ Jadi Aqidah Islam yaitu pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap muslim berdasarkan dalil aqli dan naqli. Adapun pendapat lain mengenai pengertian Aqidah ialah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya.⁹ Dalam hal ini perbuatan harus didasari dengan keyakinan. Aqidah yang lurus merupakan keyakinan kepada Allah SWT dengan cara mengenali-Nya. Sehingga, dapat memperjelas hubungan antara manusia dengan Allah.

Sementara kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain, budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.¹⁰ Dimana yang kita tahu disini bahwa akhlak bersangkutan tentang perilaku seseorang sehari-hari.

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku dan moral. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kekuatan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari

⁸A.Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 (Aqidah dan Ibadah)*, (Cet.I;Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h.49

⁹Zainal Arifin Djamaris, *Islam (Aqidah dan syari'ah)* (Cet.I;Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.19

¹⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.346

kata khuluq artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di pikir dan direnungkan lagi.¹¹ Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif-al-Jurjani Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan sifat baik, akan tetapi jika dari dirinya terlahir perbuatan buruk, maka akan disebut akhlak yang buruk.¹² Tapi akhlak seseorang masih bisa dirubah dengan memberikan atau mengarahkannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif.

Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah akhlak Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bidang studi Aqidah akhlak adalah sub bidang studi pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari segi Aqidah akhlak. Bidang studi Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam serta mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi bidang studi Aqidah akhlak, diharapkan dapat menyajikan pendidikan terhadap anak didik dalam menempuh dan menelusuri berbagai kehidupan yang berbelit-belit dalam hal memantapkan keyakinan, serta bertujuan untuk memiliki dan

¹¹Srijanti, Purwanto S.K, Wahyu Pramono.*Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Edisi 2, Cet.II;Jakarta: Graha Ilmu, 2009), h.10

¹²Ali Abdullah Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insane, 2004), h.32

memperbaiki akhlak atau budi pekerti yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.¹⁴ Oleh karena itu, metode pemberian contoh atau teladan yang baik, terhadap anak didik untuk penanaman pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik perlu ditanamkan sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak selalu diarahkan kejalan yang benar.

Pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah merupakan bagian kurikulum inti, dimana pembelajaran tersebut memiliki peranan yang sangat vital bagi kehidupan tingkah laku peserta didik yang menyangkut adat kesopanan dan etika dalam masyarakat agar senantiasa mencerminkan seseorang yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan Islam yang memuliakan pemeluknya dengan akhlak terpuji.¹⁵ Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran Aqidah akhlak ialah hendak menciptakan manusia agar menjadi makhluk yang tinggi dan sempurna akhlaknya serta membedakan dari makhluk-makhluk yang lain.

¹³Abd.Gafur, “Kontribusi pendidik bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada peserta didik madrasah aliyah pon-pes DDI asshiratal mustaqim baru-baru tanga kab.pangkep”, (Skripsi sarjana ; Jurusan Tarbiyah dan adab:Parepare, 2014), h.21

¹⁴Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet.XIII, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), h.142

¹⁵Hasnah, “Pengaruh Bidang Studi aqidah terhadap Pembentukan Akhlakul karimah Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Lero”, (Skripsi Sarjana;Jurusan Tarbiyah dan ADab:Parepare, 2014), h.13

Oleh sebab itu, pengaruh pendidikan Aqidah akhlak terhadap sikap dan perilaku peserta didik dapat dikatakan berguna dan bermanfaat apabila di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas. Maka sudah sepantasnya tugas seorang pendidik menanamkan nilai-nilai molaritas kepada peserta didiknya.

2.2.2 Dasar Aqidah Akhlak

Dasar Aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar Aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim, dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan:

يٰۤاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ۝۱۵ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنۢ اَتٰۤبَعَ رِضْوٰنَهٗ سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۝۱۶

Terjemahnya:

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah

mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.¹⁶

Dasar Aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan di mengerti oleh setiap umat Islam (Orang muslim).

2.3 Minat Baca

2.3.1 Pengertian Minat Baca

2.3.1.1 Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, minat merupakan sifat yang relatif menetap pada seseorang. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Sudirman A. M. berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”.¹⁷ Jadi maksudnya disini kondisi atau situasi yang dimiliki seseorang pada saat itu sehingga bisa menimbulkan minat.

¹⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), h.161

¹⁷Sadirman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2000), h.76

Adapun menurut Suprijanto minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya.¹⁸ Seseorang tidak akan mempunyai minat apabila pada diri seseorang tidak memiliki semangat untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Dalam buku M. Buchori mengatakan arti minat. Minat adalah kesadaran seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Rupa-rupanya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar; kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali.¹⁹ maksudnya disini untuk mempunyai minat terhadap sesuatu berarti, bahwa seseorang harus memandang minat akan sesuatu hal itu sangatlah penting atau bisa dikatakan seseorang tidak akan memiliki minat apabila orang tersebut tidak mempunyai dorongan untuk melakukan kegiatan itu sendiri.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.²⁰ Minat secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²¹ Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi.

¹⁸Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Cet.III, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), h.25

¹⁹M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.VII, Jakarta; PT Rineka Cipta, 1999), h.135

²⁰Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.III, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005), h.56

²¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet.I; Jakarta:Kencana, 2011), h.63

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah hasrat yang besar pada diri individu untuk memperlihatkan aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu untuk memperlihatkan aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu secara tekun dan seksama. Selain itu juga minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya seorang anak laki-laki yang sedang berkembang, yang membutuhkan pertumbuhan fisik akan menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas fisik, seperti sepak bola, basket, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat mempercepat pertumbuhannya. Begitu pula anak kecil yang sedang membutuhkan hubungan dengan orang lain akan sangat menaruh minat terhadap alat komunikasi yaitu bahasa.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi, dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam melaksanakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya menarik minatnya. Untuk itu meningkatkan minat anak-anak, setiap guru harus mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Suatu dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Minat juga merupakan komponen yang paling penting dalam kehidupan pada umumnya baik dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil mengajar.

2.3.1.1.1 Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kilturil. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya minat belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: *Expressed interest*, *manifest interest*, *invertiried interest* (*Super dan Crites*), sebagai berikut;
 - a. *Expressed interest*: Adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling disenangi.
 - b. *Manifest interest*: Adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh subyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - c. *Tested interest*: Adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
 - d. *Invertoried interest*:²² Adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah di standardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan.

2.3.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

²²Abdul Rahman Shaleh, Dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.265-268

yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal: umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Manakah dari ketiga macam lingkungan itu yang lebih berpengaruh. Ini sangat sulit untuk menentukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga yang oleh lingkungan sekolah atau masyarakat, atau sebaliknya.²³ Di samping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya.

2.3.1.2 Pengertian Membaca

Membaca adalah “proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu”.²⁴ Selain itu, membaca adalah suatu proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada

²³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.233

²⁴Herlina, Pengaruh Prestasi Belajar bahasa arab terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an, (Skripsi, 2008), h.26

kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rakaian grafis ke dalam kata-kata. Disamping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlansung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretative, kreatif, dan evaluative.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang afektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks, dalam artian bahwa dalam memahami pesan teks sebagaimana yang diinginkan oleh pembuat teks, tidak sedikit orang dalam menafsirkan teks susah memahami kandungan teks. Dalam kondisi demikian, Islam tetap memberikan harapan besar dalam memahami teks secara objektif, hal ini dapat dari pentingnya membaca pada perintah Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1, yang mengandung filosofi tentang latar belakang perintah untuk memperoleh pengetahuan dengan cara membaca, serta sebagai isyarat tentang pentingnya membaca bagi umat manusia untuk menunaikan peranannya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Membaca telah diperintahkan sejak Rasulullah SAW menerima wahyu pertama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.Al-Alaq : 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁵

2.3.1.3 Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon (1990) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (1982) menyatakan bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Pengertian minat baca menurut Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.²⁶ Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu, minat membaca

²⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.1079

²⁶Dr.H.Dalman, M.Pd., *Keterampilan Membaca* (Jakarta:Rajawali pers, 2014), h.141

seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini.

Penulis sangat sependapat dengan pernyataan di atas dengan menumbuhkan minat baca anak sedini mungkin, hal itu berdampak kepada meningkatnya minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, orangtua perlu memotivasi anak sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca adalah kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Disini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

2.3.1.4 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca menurut Hasyim adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan

perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu system belajar sepanjang hayat.²⁷ Karena dengan buku lah salah satu alat untuk mendapatkan ilmu yang baru.

Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Di tingkat daerah dan pusat bisa juga menggalangkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya pemerintah bisa berkoordinasi dengan pengelola RT/RW atau pusat-pusat kegiatan masyarakat desa, hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

2.3.1.4 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim, yaitu berikut ini:

2.3.1.4.1 Bacakan buku sejak anak lahir, maksudnya disini pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat, bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.

²⁷Dr.H.Dalman, M.Pd., *Keterampilan Membaca* (Jakarta:Rajawali pers, 2014), h.144

2.3.1.4.2 Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, maksudnya disini bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.

2.3.1.4.3 Ajak anak ke toko buku/perpustakaan, maksudnya disini dimana perpustakaan akan memperkenalkan anak kepada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar terhadap apa yang mereka baca.

2.3.1.4.4 Beli buku yang menarik minat anak, maksudnya disini dimana apabila buku tersebut menarik dimatanya tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membaca buku tersebut.

2.3.1.4.5 Nonton filmnya dan belikan bukunya, hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan.

2.3.1.4.6 Hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation, disini peranan orangtua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dan mencintai bahan bacaan.

2.3.1.4.7 Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca, maksudnya dimana hadiah merupakan salah satu cara yang menimbulkan respon pada anak untuk lebih giat membaca.

2.3.1.4.8 Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.²⁸ Dimana seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk membaca, tentunya akan mendorong seseorang atau menimbulkan minat seseorang untuk membaca.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurjanna, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah: STAIN Parepare yang berjudul: “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”.²⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang efektifitas pembelajaran bahasa Arab melalui buku paket dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab peserta didik.

Dalam skripsi tersebut memaparkan tentang peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik MAN 2 Parepare setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui buku paket dan mengetahui penggunaan buku paket dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh besarnya rxy yaitu 0,878 yang besarnya berkisar antara 0,878 yang besarnya berkisar antara 0,80 - 1,0

²⁸Dr.H.Dalman, M.Pd., *Keterampilan Membaca* (Jakarta:Rajawali pers, 2014), h.146-148

²⁹Nurjannah, “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare 2014).

berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu termasuk korelasi sangat tinggi. Sedangkan “r” table pada taraf signifikan 5% sebesar 0,482, sedangkan pada taraf signifikan 10% sebesar 0,606, ternyata r yaitu 0,878 lebih besar dari pada “r” table, baik pada taraf signifikan 5% (0,482) maupun pada taraf signifikan 10% (0,606), karena rxy pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada “r” table ($0,878 > 0,482$), maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan buku paket sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik di MAN 2 Parepare, karena terbukti hubungan itu berada pada hubungan yang sangat tinggi.³⁰

Perbedaan mendasar penelitian ini terdapat pada objek dan lokasi penelitian karena peneliti yang peneliti lakukan yaitu pada Pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang, sedangkan yang dilakukan peneliti sebelumnya dilakukan yaitu pada buku paket bahasa Arab terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik di MAN 2 Parepare.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

³⁰Nurjannah, “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare”(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare 2014).

Dalam skripsi peneliti selanjutnya memaparkan tentang bagaimana gambaran minat baca Al-qur'an siswa MTS DDI Kanang dan mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an. Dalam menjawab permasalahan peneliti terdahulu, peneliti mengadakan pengumpulan data melalui penelitian lapangan, dengan teknik dan instrument penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan data yang terkumpul, maka peneliti mengelolanya dengan menggunakan metode induktif, deduktif, dan komparatif. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan. Maka hasilnya adalah pertama; Minat baca Al-qur'an siswa MTS DDI Kanang berada pada kategori baik karena dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam maka minat peserta didik makin meningkat, kedua; strategi yang digunakan oleh pendidik MTS DDI Kanang adalah mengembangkan strategi yang ada ke dalam beberapa metode dan teknik serta taktik yang digunakan dalam upaya membangkitkan minat baca Al-qur'an.³¹

Perbedaan mendasar penelitian ini terdapat pada objek, lokasi, seta jenis penelitiannya karena yang akan dilakukan peneliti yaitu pada Guru Aqidah akhlak dan peranannya terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang, sedangkan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Siswa MTS DDI Kanang Kab.Polman.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat

³¹Suriani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Siswa MTS DDI Kanang Kab.Polman"(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare 2014).

baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Dalam skripsi peneliti berikutnya memaparkan tentang Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam pada MTS DDI baru-baru Tanga di Pangkep dan data tentang upaya-upaya yang ditempuh oleh pendidik dalam meningkatkan Minat baca tulis Al-qur'an pada peserta didik MTS DDI Baru-Baru Tanga Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran Pendidik pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Minat baca tulis Al-qur'an pada peserta didik MTS DDI Baru-Baru Tanga kelas VIII Kabupaten Pangkep. Sangat dibutuhkan karena Pendidik Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan Minat Peserta Didik baik itu dalam proses belajar. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Minat baca tulis Al-qur'an pada peserta didik MTS DDI Baru-Baru Tanga kelas VIII Kabupaten Pangkep adalah dengan mengarahkan, melatih, mendorong, memotivasi, dan membimbing. (2) presentase tingkat Minat baca tulis Al-qur'an siswa dalam proses pembelajaran disekolah dapat diketahui bahwa tingkat Minat peserta didik berada pada taraf yang tinggi, karena nilai yang diperoleh dari hasil tersebut adalah 8,5 melewati bobot kategori jawaban kedua yaitu 8 (kadang-kadang) = tinggi maka dari itu dapat diketahui bahwa peserta didik sangat berminat dalam mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an di MTS DDI Baru-Baru Tanga. (3) Faktor pendukung peserta didik sehingga tetap berminat dalam mengikuti proses pembelajaran baca tulis Al-qur'an di sekolah adalah pemberian arahan dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Sedangkan faktor

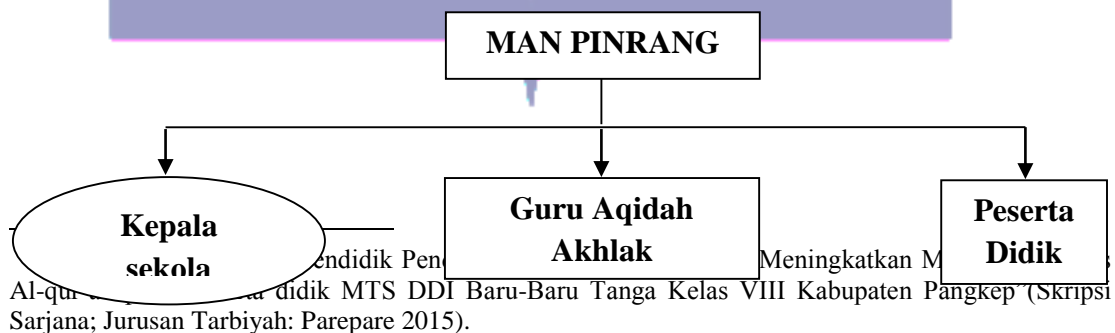
penghambat adalah sarana sekolah yang masih kurang memadai dan faktor lingkungan siswa.³²

Perbedaan mendasar penelitian ini terdapat pada objek dan lokasi karena yang akan dilakukan peneliti yaitu pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang, sedangkan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-qur'an pada Peserta Didik MTS DDI Baru-Baru Tanga Kelas VIII Kabupaten Pangkep.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, gambaran ini mengenai buku paket Aqidah akhlak dan peranannya terhadap minat baca peserta didik kelas XI Man Pinrang. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



↓
**Minat Baca
Peserta Didik**

2.4 Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori).³³ Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.

Hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables. (Hipotesis adalah pernyataan alternatif formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, sebuah penjelasan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel).³⁴ Hipotesis sebagai suatu kesimpulan sementara. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang masih bersifat sementara, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada dilapangan.³⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang memprediksi hasil penelitian tunggal

³³Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.151

³⁴John W. Best, *Research in Education* (New Jersey: United States of America, 1981), h.7

³⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.75

yang bersifat sementara. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji hipotesis dengan data yang ada dilapangan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pernyataan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI Man Pinrang.

H₁ : Terdapat pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI Man Pinrang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka dijelaskan variabel dalam penelitian.

2.5.1 Guru Aqidah akhlak

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat, mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dindin sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.

Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

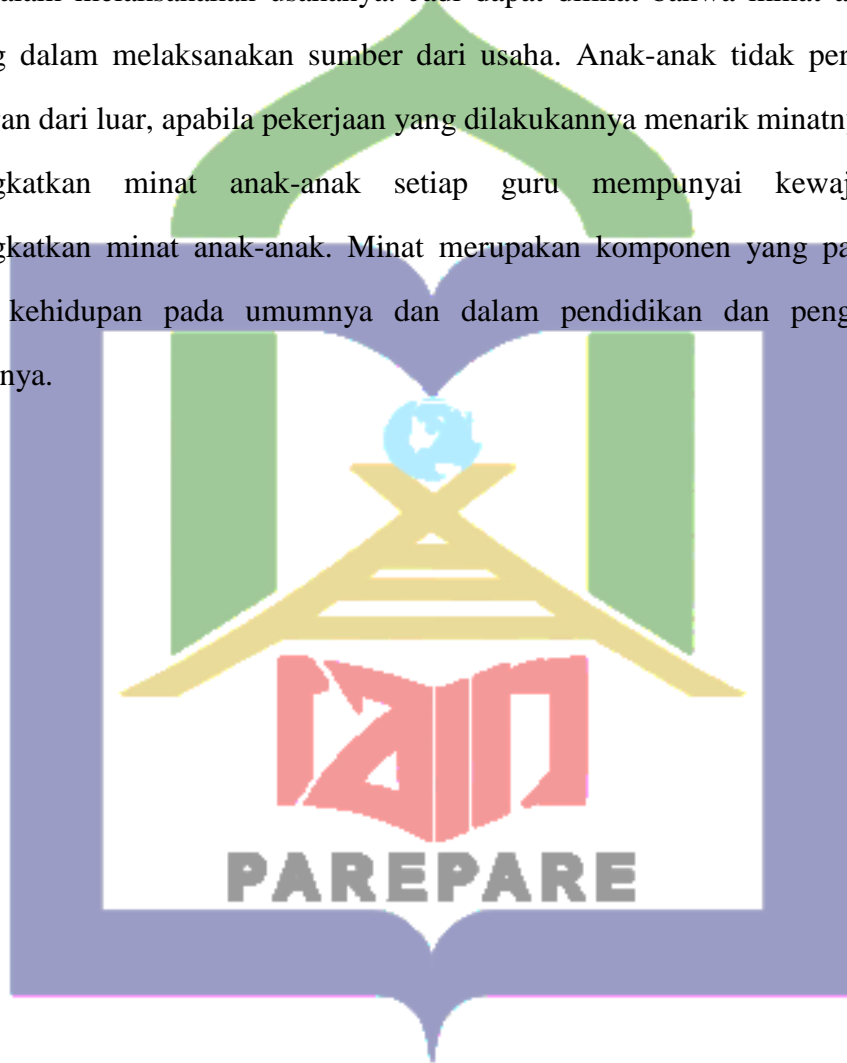
Bidang studi Aqidah akhlak adalah sub bidang studi pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari segi Aqidah akhlak. Bidang studi Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam serta mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kesimpulannya, guru Aqidah akhlak adalah manusia yang berwenang dan bertanggung jawab dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam serta mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

2.5.2 Minat Baca Peserta didik

Minat adalah hasrat yang besar pada diri individu untuk memperlihatkan aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu untuk memperlihatkan aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu secara tekun dan seksama. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi. Selain itu juga minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya seorang anak laki-laki yang sedang berkembang, yang membutuhkan pertumbuhan fisik akan menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas fisik, seperti sepak bola, basket, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat mempercepat pertumbuhan fisiknya. Begitu pula anak kecil yang

sedang membutuhkan hubungan dengan orang lain akan sangat menaruh minat terhadap alat komunikasi yaitu bahasa.

Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam melaksanakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya menarik minatnya. Untuk itu meningkatkan minat anak-anak setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang paling penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam tentang suatu gejala, keadaan atau status sebuah fenomena yang sedang berlangsung atas dasar data yang di peroleh di lapangan terkait dengan topik penelitian.

3.1.1 Variabel bebas (*Independen Variabel*), variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan peranan Buku paket sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.

3.1.2 Variabel terkait (*dependen variabel*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terkait adalah Minat baca Peserta didik yang diberi symbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Peranan Buku Paket Aqidah

Y = Minat Baca Peserta didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan buku paket Aqidah akhlak dalam aktivitas pembelajaran sehingga memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal di seminarkan dan mendapatkan surat izin meneliti. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan seluruh individu atau objek yang dikaji atau yang dijadikan bahan pembicaraan oleh peneliti.¹Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun, perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, contoh: Keseluruhan Mahasiswa sebuah perguruan tinggi, jika mahasiswa perguruan tinggi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian.²*The population is the group of interest to the researcher, the group to which she or he would like the result of the study to be generalizable.*³

¹Drs. Turmudi & Sri Harini, *Metode Statistika* (Cet.I;UIN-Malang Press, 2018), h.8

² Ir. M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*(Cet.I:Bumi Aksara, 1999), h.12

³I. R. Gary, *Educational Research* (Hewell Company, 1982), h. 86

Berdasarkan survey yang telah dilakukan maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik kelas XI di MAN Pinrang dengan jumlah populasi sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas XI MIPA.1	37
2.	Kelas XI MIPA.2	38
3.	Kelas XI MIPA.3	39
4.	Kelas XI MIPA.4	35
5.	Kelas XI MIPA.5	36
6.	Kelas XI MIPA.6	38
7.	Kelas XI MIPA.7	40
8.	Kelas XI IPS.1	33
9.	Kelas XI IPS.2	29
8.	Kelas XI IPS.3	33
	JUMLAH	358

Tabel 3.1 Data populasi peserta didik MAN Pinrang Kelas XI

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas XI pada MAN Pinrang sebanyak 358.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu faktor penting yang perlu di perhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁴

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* adalah salah teknik menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Solvin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan. (error level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0.1⁵)

Selanjutnya menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan kelas mana saja yang akan menjadi sampel dengan cara undian.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
2.	Kelas XI MIPA.7	40
4.	Kelas XI IPS.2	29

⁴Punaji Setyosari. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. (Jakarta : Prenada Media group, 2010), h. 169

⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.61.

JUMLAH	69
--------	----

Tabel 3.2 Data sampel peserta didik MAN Pinrang Kelas XI

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁶Dalam observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mengambil data dengan mengadakan pengamatan secara langsung serta mencatat hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka menyempurnakan penelitian.

3.4.1.2 Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian diisi oleh tanpa intervensi peneliti atau pihak lain.⁷

⁶S Nasution, *Metode Research (PenelitianIlmiah)* (Cet. IX ; Jakarta: BumiAksara, 2007), h. 107

⁷Sudarwan Danim.*Menjadi peneliti Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia. 2002), h . 235

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, prestasi, notulen, rapat, legger, dan agenda.⁸Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencacatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Kisi-kisi instrumen pengaruh guru Aqidah akhlak dan minat baca peserta didik

No.	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
1.	Perasaan senang mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak	Semangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah akhlak	1, 2, 3, 4, 5
2.	Kebutuhan terhadap materi Aqidah akhlak	Kesadaran sebagai peserta didik	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
		Kesadaran akan pentingnya belajar Aqidah akhlak	13, 14, 15, 16
3.	Minat terhadap pembelajaran Aqidah akhlak	Ketertarikan untuk membaca Aqidah akhlak	17, 18, 19
4.	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk	20, 21, 22

⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (cet. XI ; Jakarta : Rineka Cipta,1998), h . 236

		membaca materi Aqidah akhlak	
5.	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Memilih buku bacaan	23, 24, 25, 26
		Keinginan untuk mencari sumber bacaan buku	27, 28, 29, 30
Jumlah			30

3.4.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instumen Penelitian

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

3.4.3.1 Uji Validitas

Butir-butir pernyataan sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Konsep validitas instrumen atau tes dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu; *Pertama*, validitas isi, *Kedua*, validitas konstruk dan *Ketiga*, validitas empiris.

Instrumen yang berbentuk test, untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hali ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang

telah disusun itu. Selanjutnya Validitas Empiris, pada Validitas Empiris instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteia yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.⁹Karena skor butir yang digunakan adalah politomi, maka untuk menghitung koefisien menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi pearson product moment
- n : Jumlah responden
- x : Skor variabel x
- y : Skor variabel y¹⁰

Penarikan kesimpulan dari rumus tersebut yaitu jika $r_{xy} \geq r$ tabel, atau jika menggunakan spss jika nilai sig 2 tailed $\leq 0,05$ maka instrumen valid.

3.4.3.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengukuran data ataupun konsisten dalam memberikan hasil pengukuran rumus koefisien *alfa-cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- k : Jumlah item yang valid dalam instrumen
- s_i^2 : Varians item

⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006). h.368.

¹⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.77.

s_t^2 : Varians total¹¹

Adapun kriteria pengujiannya menurut Syofian siregar dalam bukunya Statistik Deskriptif untuk Penelitian, Instrumen dikatakan reliabel apabila $(r_{11}) > 0,6$ ¹²

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³ sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : presentase

F : frekuensi

N : jumlah sampel

¹¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.91.

¹²Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h.57-58.

¹³Suharsisni Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 147.

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y': Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y bila X= 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X: Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹⁴

Setelah itu peneliti mengumpulkan data dan mengolah data dengan pendekatan product moment yaitu salah satu alat yang dapat di gunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara dua variable lain, kemudian rumus yang digunakan untuk mendapatkan data yang berpengaruh yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

¹⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 244

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dengan Y

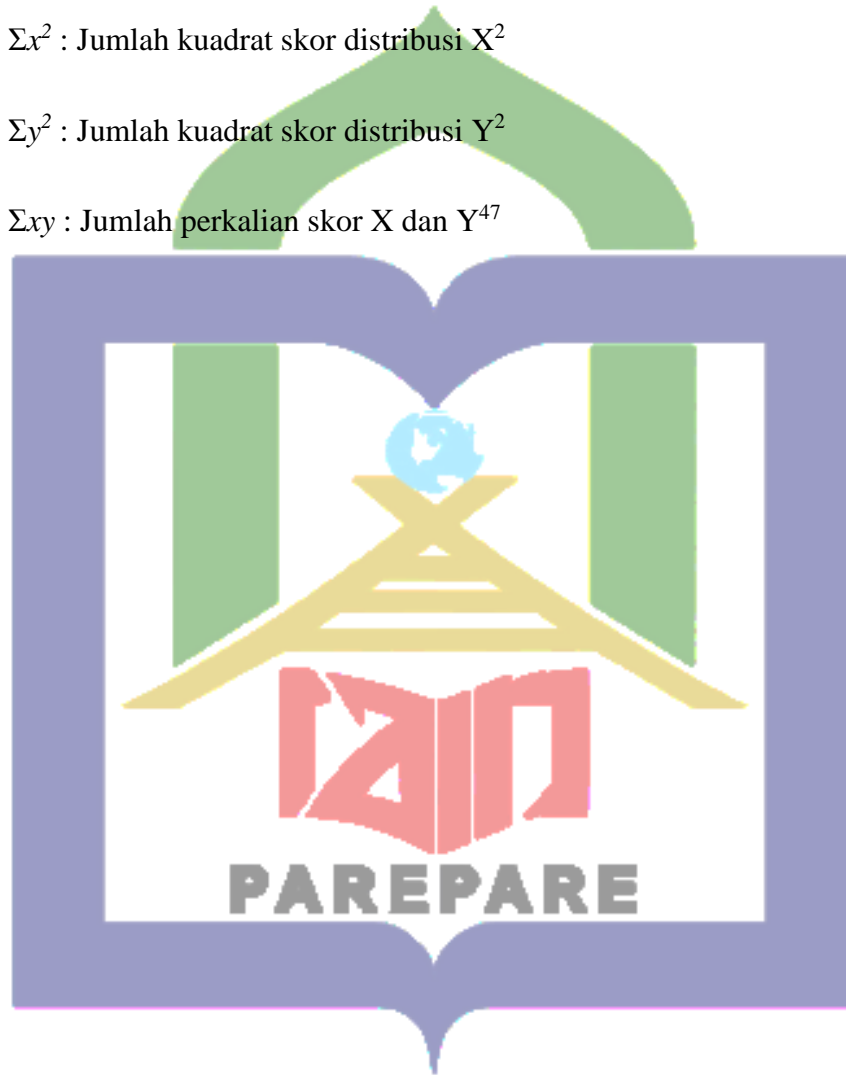
Σx : Jumlah skor distribusi X

Σy : Jumlah skor distribusi Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi Y^2

Σxy : Jumlah perkalian skor X dan Y^{47}



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Guru Aqidah akhlak (X) dan Minat baca peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program *SPSS Versi 16*, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Namun, sebelum peneliti mendeskripsikan variabel penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan setiap item pernyataan dapat dipercaya.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS versi 16* untuk menguji item pernyataan tentang guru Aqidah akhlak (X) dan Minat baca peserta didik (Y) dengan jumlah responden sebanyak 39 peserta didik. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrumen Guru Aqidah akhlak

No. Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	0,692	0,316	Valid
Item No. 2	0,611	0,316	Valid
Item No. 3	0,490	0,316	Valid
Item No. 4	0,143	0,316	Tidak Valid
Item No. 5	0,688	0,316	Valid
Item No. 6	0,688	0,316	Valid
Item No. 7	0,687	0,316	Valid
Item No. 8	0,664	0,316	Valid
Item No. 9	0,123	0,316	Tidak Valid
Item No. 10	0,605	0,316	Valid
Item No. 11	0,709	0,316	Valid
Item No. 12	0,701	0,316	Valid
Item No. 13	0,749	0,316	Valid
Item No. 14	0,533	0,316	Valid
Item No. 15	0,440	0,316	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Guru Aqidah Akhlak) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.316 diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut memiliki 13 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Item Minat baca peserta didik

No. Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	0,546	0,316	Valid

Item No. 2	0,459	0,316	Valid
Item No. 3	0,764	0,316	Valid
Item No. 4	0,563	0,316	Valid
Item No. 5	0,345	0,316	Valid
Item No. 6	0,577	0,316	Valid
Item No. 7	0,518	0,316	Valid
Item No. 8	0,502	0,316	Valid
Item No. 9	0,690	0,316	Valid
Item No. 10	0,433	0,316	Valid
Item No. 11	0,470	0,316	Valid
Item No. 12	0,490	0,316	Valid
Item No. 13	0,510	0,316	Valid
Item No. 14	0,675	0,316	Valid
Item No. 15	0,223	0,316	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Minat baca peserta didik) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.316, diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut memiliki 14 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 13 instrumen pernyataan valid untuk variabel X dan 14 instrumen pernyataan valid dari variabel Y, yang dilakukan dengan menggunakan *program SPSS 16*. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrumen

penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tabel 4.3 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	13

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (guru Aqidah akhlak) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.877 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk 13 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4.4 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	14

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Minat baca peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.802 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk sepuluh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data. Selanjutnya, berikut merupakan uraian analisis deskriptif terhadap variabel penelitian.

4.1.1 Guru aqidah akhlak

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)
Statistics

GURU AQIDAH_AKHLAK		
N	Valid	69
	Missing	0
	Mean	46.30
	Std. Error of Mean	.724
	Median	44.00
	Mode	44
	Std. Deviation	6.011
	Variance	36.127
	Range	22
	Minimum	37
	Maximum	59
	Sum	3195

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel minat membaca peserta didik berada antara 37 sampai dengan 59, nilai rata-rata sebesar 46.30, median 47,00. modus 44, varians 36.127, dan standar deviasi 6.011.

Distribusi frekuensi skor variabel guru Aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

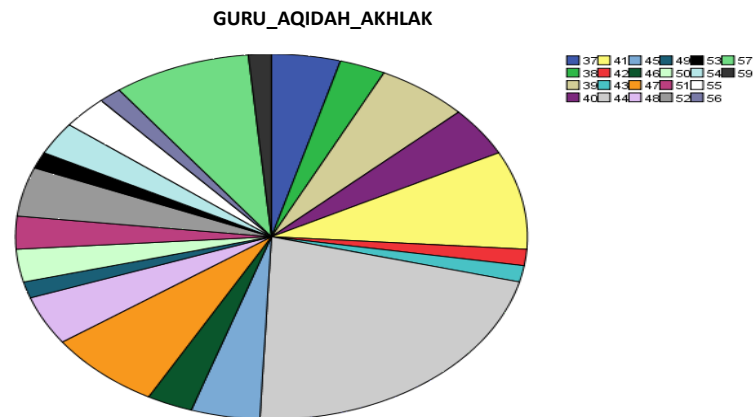
PAREPARE

GURU AQIDAH AKHLAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37	3	4.3	4.3	4.3
38	2	2.9	2.9	7.2
39	4	5.8	5.8	13.0
40	3	4.3	4.3	17.4
41	6	8.7	8.7	26.1
42	1	1.4	1.4	27.5
43	1	1.4	1.4	29.0
44	15	21.7	21.7	50.7
45	3	4.3	4.3	55.1
46	2	2.9	2.9	58.0
47	5	7.2	7.2	65.2
48	3	4.3	4.3	69.6
49	1	1.4	1.4	71.0
50	2	2.9	2.9	73.9
51	2	2.9	2.9	76.8
52	3	4.3	4.3	81.2
53	1	1.4	1.4	82.6
54	2	2.9	2.9	85.5
55	2	2.9	2.9	88.4
56	1	1.4	1.4	89.9
57	6	8.7	8.7	98.6
59	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini

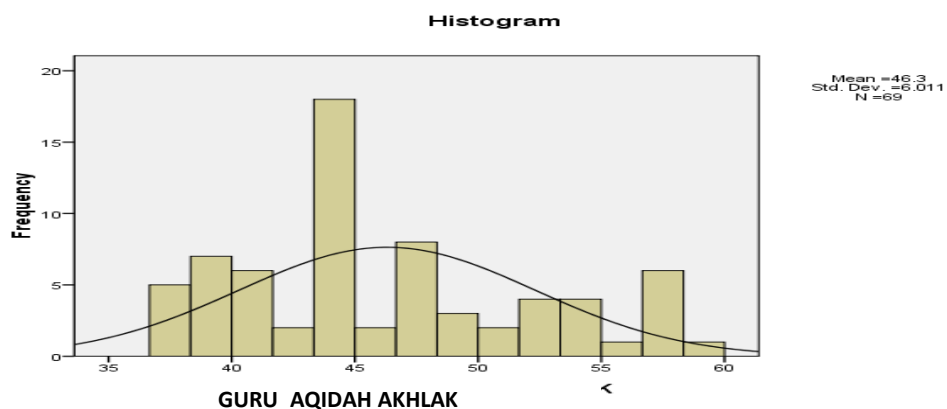
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Variabel X (Guru Aqidah akhlak)



Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai terendah 42, 43, 49, 53, 56 dan 59 masing-masing memiliki 1 frekuensi (7.0%), dan modus terbanyak nilai 44 memiliki 15 frekuensi (21.7%). Hal ini tergambar jelas pada histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram Guru Aqidah akhlak



Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor guru Aqidah akhlak

berada pada skor kelompok rata-rata sebanyak 2 responden (2.9%), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 29 orang (41.8%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 38 responden (54.8%). Penentuan kategori dari skor guru Aqidah akhlak dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ¹

Skor total variabel Guru Aqidah akhlak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3195, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 5 = 65$, karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah $65 \times 69 = 4485$. Sehingga, tingkat pembelajaran Aqidah akhlak adalah $3195 : 4485 = 0.71$ atau 71% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran Aqidah akhlak termasuk kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang dapat dikatakan baik terkhusus pada pengaruh guru Aqidah akhlak.

4.1.2 Minat Membaca Peserta Didik

¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel minat membaca peserta didik berada antara 36 sampai dengan 62, nilai rata-rata sebesar 47,13, median 44.00. modus 47, varians 39.233, dan standar deviasi 6.264.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)
Statistics

MINAT_BACA		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		47.13
Std. Error of Mean		.754
Median		47.00
Mode		47
Std. Deviation		6.264
Variance		39.233
Range		26
Minimum		36
Maximum		62
Sum		3252

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Distribusi frekuensi skor variabel minat baca peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

PAREPARE

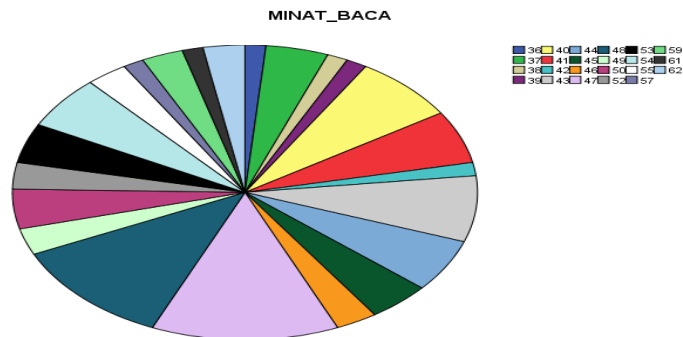
MINAT_BACA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	1.4	1.4	1.4
37	3	4.3	4.3	5.8
38	1	1.4	1.4	7.2
39	1	1.4	1.4	8.7
40	5	7.2	7.2	15.9
41	4	5.8	5.8	21.7
42	1	1.4	1.4	23.2
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43	5	7.2	7.2	30.4
44	4	5.8	5.8	36.2
45	3	4.3	4.3	40.6
46	2	2.9	2.9	43.5
47	9	13.0	13.0	56.5
48	8	11.6	11.6	68.1
49	2	2.9	2.9	71.0
50	3	4.3	4.3	75.4
52	2	2.9	2.9	78.3
53	3	4.3	4.3	82.6
54	4	5.8	5.8	88.4
55	2	2.9	2.9	91.3
57	1	1.4	1.4	92.8
59	2	2.9	2.9	95.7
61	1	1.4	1.4	97.1
62	2	2.9	2.9	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini

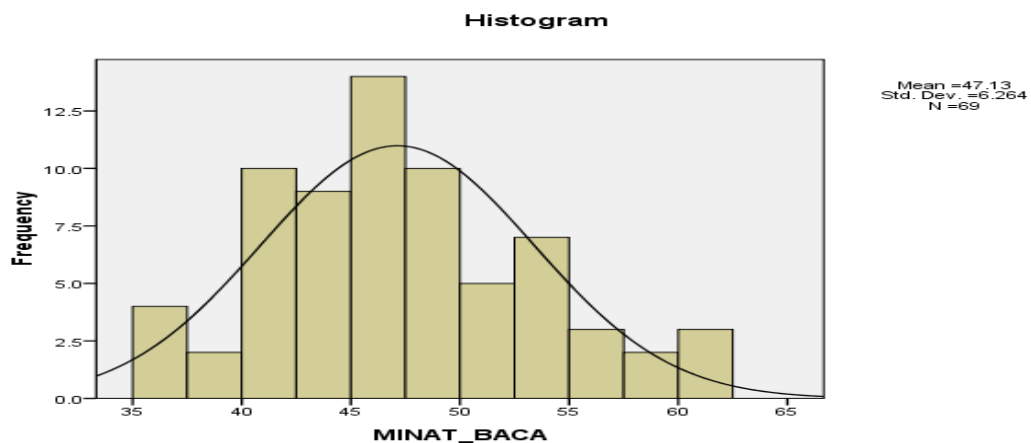
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Variabel Y (minat membaca peserta didik)



Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai terendah 36, 38, 39, 42, 57 dan 61 masing-masing memiliki 1 frekuensi (7.0%), dan modus terbanyak nilai 47 memiliki 9 frekuensi (13.0%),. Hal ini tergambar jelas pada histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.4 Histogram Minat baca peserta didik



Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor Minat baca berada pada

skor kelompok rata-rata sebanyak 9 responden (13.0%), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 30 orang (43.3%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 30 responden (43.1%). Penentuan kategori dari skor Minat baca dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut: 90% - 100% kategori sangat tinggi, 80% - 89% kategori tinggi, 70% - 79% kategori sedang, 60% - 69% kategori rendah 0% - 59% kategori sangat rendah.

Skor total variabel Minat baca yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3252, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 5 = 70$, karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah $70 \times 69 = 4830$. Sehingga, minat baca peserta didik adalah $3252 : 4830 = 0.67$ atau 67% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang termasuk kategori rendah.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01960255
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.088
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 16. Jika probabilitas (*sig*) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan $0.375 \geq 0.05$ maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.1 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya.² Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 16. Adapun hasil oleh data peneliti sebagai berikut:

4.10 Tabel Output SPSS Uji Linearitas

²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT_BACA *	Between (Combined Groups)	1508.459	21	71.831	2.912	.001
BUKU_PAKET_A	Linearity	954.470	1	954.470	38.694	.000
QIDAH_AKHLAK	Deviation from Linearity	553.989	20	27.699	1.123	.360
	Within Groups	1159.367	47	24.667		
	Total	2667.826	68			

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistisk SPSS 16. Jika probabilitas *sig deviation linearity* > 0.05, maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berpola linier. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai Signifikansi = 0.360 > 0.05, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel guru Aqidah akhlak (X) dengan variabel minat baca peserta didik (Y).

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh guru Aqidah akhlak (X) terhadap minat baca peserta didik (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan *program SPSS 16*.

4.3.1.1 Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, $\alpha = 0.05/2$ (dua sisi) dan $db = n-2$ ³

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0.005/2)(69-2)} = t_{(0.025)(67)} = 1.675$$

Tabel 4.11 Variabel X dan Y

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 404.

ΣX	ΣY	$\Sigma X.Y$	ΣX^2	ΣY^2
3195	3252	152113	150399	155936

Sumber Data: Output Microsoft Office Excel 2007

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(69)152113 - (3195)(3252)}{\sqrt{[(69)150399 - (3195)^2][(69)(155936) - (3252)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10495797 - 10390140}{\sqrt{[10377531 - 10208025][10759584 - 10575504]}}$$

$$r_{xy} = \frac{105657}{\sqrt{[169506][184080]}}$$

$$r_{xy} = \frac{105657}{\sqrt{31202664840}}$$

$$r_{xy} = \frac{105657}{1766427595} = \mathbf{0.598139433} \approx \mathbf{0.598}$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_h \geq r_t$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.598 \geq r_{tabel} = 0.316$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian menentukan nilai t_{hitung} untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable X dengan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.598 \sqrt{69 - 2}}{\sqrt{1 - (0.598)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.598 \sqrt{67}}{\sqrt{1 - 0.357604}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.598 \cdot 8.18}{\sqrt{0.642396}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.894840958}{0.8014961011}$$

$$t_{hitung} = 6.107130092 \approx 6.107$$

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} = 6.107 > t_{tabel} = 1.675$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Guru Aqidah akhlak Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang”.

Selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{69 \cdot 152113 - 3195 \cdot 3252}{69 \cdot 150399 - (3195)^2} = \frac{105657}{169506} = 0.623$$

Mencari nilai Konstanta a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{3252 - 0.623 \cdot 3195}{69} = \frac{1261.515}{69} = 18.28$$

Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 18.28 + 0.623 \cdot x$$

Hasil perhitungan persamaan linear sederhana ($18.28 + 0.623x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.623 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa guru aqidah akhlak (X) berpengaruh positif terhadap minat baca peserta didik (Y). Setelah melakukan analisis data secara manual, peneliti juga menggunakan analisis dengan *program SPSS 16*. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.12 Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.268	4.763		3.835	.000
	GURU_AQIDA H_AKHLAK	.623	.102	.598	6.109	.000

a. Dependent Variable:
MINAT_BACA

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *program SPSS 16*. Dari tabel *Coefficients* (α) diperoleh $Sig = 0.000$. Karena nilai $sig (0.000) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh guru Aqidah akhlak (X) terhadap Minat baca peserta didik (Y).

Tabel 4.13 Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.348	5.057

a. Predictors: (Constant), GURU_AQIDAH_AKHLAK

b. Dependent Variable: MINAT_BACA

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary*. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.358. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.358 \times 100\% = 35.8\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 35.8% maka dapat disimpulkan pengaruh guru Aqidah akhlak (X) terhadap minat baca peserta didik (Y) sebesar 35.8%, sedangkan 64,2% minat baca peserta didik di kelas XI MAN Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.14 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Sumber Data: Output program SPSS 16 2018

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah akhlak memiliki pengaruh yang rendah terhadap minat baca peserta didik di kelas XI MAN Pinrang.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni Guru Aqidah akhlak (X) dan Minat baca peserta didik (Y). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. guru Aqidah akhlak adalah manusia yang berwenang dan bertanggung jawab dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam serta mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Minat baca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2018 di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dengan jumlah populasi sebanyak 358 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 69 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data variabel X begitu pula variabel Y. Sebelum peneliti

mengumpulkan data maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 39 responden yang dianggap setara dengan sampel penelitian dan didapatkan 2 pernyataan tidak valid dari 15 pernyataan instrumen variabel X dengan tingkat reliabilitas 0.877 serta pada variabel Y dari 15 item pernyataan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid dengan tingkat reabilitas 0.802.

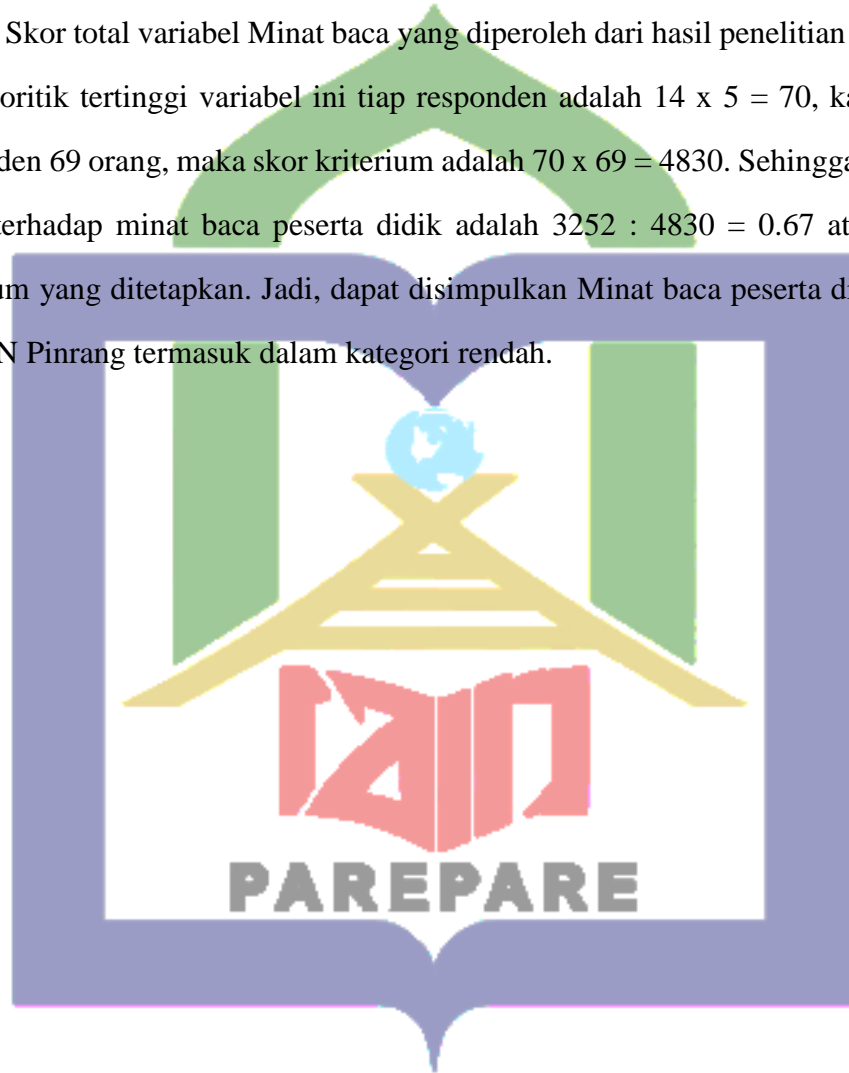
Deskripsi variabel X (Guru Aqidah akhlak) menunjukkan bahwa skor variabel berada pada nilai rata-rata sebesar 46.30, median 44.00, modus 44, dan standar deviasi 6.011. Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah 42, 43, 49, 53, 56 dan 59 masing-masing memiliki 1 frekuensi (7.0%), nilai terbanyak 44 memiliki 15 frekuensi (21.7 %). Adapun deskripsi variabel Y (Minat membaca peserta didik) berada antara 36 sampai dengan 62, nilai rata-rata sebesar 47,13, median 44.00. modus 47, varians 39.233, dan standar deviasi 6.264. Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai terendah 36, 38, 39, 42, 57 dan 61 masing-masing memiliki 1 frekuensi (7.0%), dan modus terbanyak nilai 47 memiliki 9 frekuensi (13.0%).

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor Minat baca berada pada skor kelompok rata-rata sebanyak 9 responden (13.0%), yang berada pada dibawah skor rata-rata adalah sebanyak 30 orang (43.3%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 30 responden (43.1%). Penentuan kategori dari skor Minat baca dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi

- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 0% - 59% kategori sangat rendah.⁵

Skor total variabel Minat baca yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3252, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 5 = 70$, karena jumlah responden 69 orang, maka skor kriterium adalah $70 \times 69 = 4830$. Sehingga, peran buku paket terhadap minat baca peserta didik adalah $3252 : 4830 = 0.67$ atau 67% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan Minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang termasuk dalam kategori rendah.



⁵Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai peranan buku paket aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Tingkat pembelajaran Aqidah akhlak termasuk dalam persentase yaitu 71% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran Aqidah akhlak peserta didik kelas XI di MAN Pinrang termasuk kategori sedang, dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 69 responden.
- 5.1.2 Minat baca peserta didik termasuk dalam presentase adalah 67% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik termasuk kategori rendah, dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 69 responden.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , menunjukkan hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} = 6.107 > t_{tabel} = 1.675$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam persamaan linear sederhana ($18.28 + 0.623x$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.623 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa guru Aqidah

akhlak (X) memiliki pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik (Y). Selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.358 Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh guru Aqidah akhlak (X) terhadap minat baca peserta didik (Y) sebesar 35.8% sedangkan 64,2% minat baca peserta didik di kelas XI MAN Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh guru Aqidah akhlak terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 5.2.1 Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh guru Aqidah akhlak berada dalam kategori rendah. Jadi, sebagai saran kepada pendidik di MAN Pinrang agar dapat meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar serta meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berbau keagamaan untuk meningkatkan kualitas Agama peserta didik.
- 5.2.2 Berkaitan dengan minat baca peserta didik menunjukkan hasil pada kategori rendah, agar kiranya dapat meningkatkan kesadaran diri untuk baca buku, karena dengan baca buku dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang segala hal, karena buku adalah jendela dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2007.Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto, 2003.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet.IV, Jakarta; Rineka Cipta.
- Sobri Sutikno M., 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Bandung: Prospect.
- Bambang Trim, 2006. *Menjadi Powerful Da'I dengan Menulis Buku*, Bandung: Kolbu.
- Greene and Petty, *Developing Language Skills in The Elementary Schools*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Jamhari, Muhammad dan A.Zainuddin, 1999.*Al-Islam 1 (Aqidah dan Ibadah)*, Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zainal Arifin Djamaris, 1996.*Islam (Aqidah dan syari'ah)*, Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Daud Ali, 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Srijanti, Purwanto S.K, Wahyu Pramono, 2009. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* Edisi 2, Cet.II; Jakarta: Graha Ilmu.
- Ali Abdullah Halim Mahmud, 2004.*Akhlak Mulia*, Jakarta:Gema Insane.
- Abd.Gafur, 2014. Kontribusi pendidik bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada peserta didik madrasah aliyah ponpes DDI ashiratal mustaqim baru-baru tanga kab.pangkep, Skripsi sarjana ; Jurusan Tarbiyah dan adab:Parepare.
- Abudin Nata, 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet.XIII, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Hasnah, 2014. Pengaruh Bidang Studi aqidah terhadap Pembentukan Akhlakul karimah Peserta Didik Kelas VII MTS DDI Lero, Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- <http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-aqidah-akhlak/> Diakses pada Tanggal 09 April 2018

- Sadirman A.M., 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Suprijanto, 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*, Cet.III, Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Yudrik Jahja, 2011. *Psikologi Perkembangan*, Cet.I; Jakarta: Kencana.
- Abdul Rahman Shaleh, Dkk, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Sumadi Suryabrata, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herlina, 2008. Pengaruh Prestasi Belajar bahasa arab terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Nurjannah, 2014. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Suriani, 2014. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Siswa MTS DDI Kanang Kab.Polman Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Samsul, 2015. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-qur'an pada Peserta didik MTS DDI Baru-Baru Tanga Kelas VIII Kabupaten Pangkep Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Syofian Siregar, 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John W.Best, 1981. *Research in Education*, New Jarvey: United States of America.
- Burhan Bungin, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitati*,Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan research and development*, Cet.I; Bandung: Alfabeta.
- I. R. Gary, 1982. *Educational Research*, Hewell Company.
- Punaji Setyosari, 2010. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta : Prenada Media group.
- S Nasution, 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. IX ; Jakarta: BumiAksara.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*.Cet. XI ; Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*, Bandung : CV Pustaka Setia.

Suharsisni Arikanto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.

Yusuf, 2011. *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa SDN 026 Kurrak kabupaten Polewali Mandar* Skiripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare,



LAMPIRAN



Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MAN Pinrang
2. NSM : 131173150020
3. NPSN : 40320545
- Jalan : Bulu Pakoro
- Desa/Kel : -
- Kecamatan : Paleteang
- Kabupaten : Pinrang
- Provinsi : Sulawesi Selatan
4. Nama Yayasan : -
5. No. Telpon : 921670
6. Kode Pos : 91218
7. NPWP : -
8. Akreditasi : A
- Nilai : 91.00
- Tahun : 2018
9. Tahun Berdiri : 1981
10. Lembaga : -
- No. SK : 079/SK/BANP-SM/X/2018
- Tanggal SK : 07/10/2018

11. Tanah / Bangunan

Luas Tanah :

Status Tanah :

Status Bangunan :

12. Kepala Madrasah

Nama : Drs. Ramli aliyas, M.A.

NIP : 19681125 199403 1 003

Pangkat/Gol : Pembina tingkat I/Gol. IVa

Alamat :

No. Telp/HP : -

Masa Kerja Kepala: 5 Tahun

13. Ketua Yayasan

Nama : H. Alimuddin budung

Alamat : Kaluppang

No. Telp/HP : -

14. Alamat E-mail : -



Lampiran 2

**ANGKET UNTUK PENELITIAN
PENGARUH GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN PINRANG KABUPATEN PINRANG**

I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda ceklis (√), dengan keterangan berikut ini:
SS = Sangat Setuju, S =Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

II. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :
3. Waktu :
4. Jenis kelamin :

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif				
		SS	S	N	TS	STS
Guru Aqidah akhlak						
1	Saya malas mengikuti pelajaran Aqidah akhlak					
2	Saya cepat bosan jika mengikuti pelajaran Aqidah akhlak					
3	Saya selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran Aqidah akhlak					
4	Saya selalu paham setiap materi Aqidah akhlak karena saya anak sekolah					
5	Saya selalu mempelajari materi Aqidah akhlak sebelum proses pembelajaran dimulai					
6	Saya harus belajar Aqidah akhlak karena membuat saya pintar					

7	Saya kelas XI, tidak perlu belajar Aqidah akhlak					
8	Lebih asyik nonton Tv dari pada belajar Aqidah akhlak					
9	Lebih baik tidur dari pada belajar Aqidah akhlak					
10	Komik lebih menarik dari pada belajar Aqidah akhlak					
11	Saya selalu ingin belajar Aqidah akhlak di perpustakaan					
12	Saya belajar Aqidah akhlak meskipun sudah merasa capek dan lelah dengan rutinitas sekolah					
13	Saya selalu memperoleh materi yang sesuai dengan materi pembelajaran Aqidah akhlak					
MINAT BACA PESERTA DIDIK						
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada					
2	Membaca buku hanya untuk peserta didik yang pintar saja					
3	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan					
4	Saya mencatat hal-hal penting dari apa yang saya baca					
5	Saya ingin mendatangi perpustakaan yang lebih lengkap dari perpustakaan yang ada di sekolah					
6	Saya merasa ada yang kurang ketika tidak membaca buku dalam sehari					
7	Saya membiasakan untuk membaca buku minimal 1 jam setiap hari					
8	Saya lebih mudah mengerjakan soal ulangan karena sudah membaca materi tersebut berulang-ulang setiap harinya					

9	Saya tidak pernah bosan ketika membaca					
10.	Membaca buku membuat saya merasa mengantuk					
11.	Saya lebih suka membaca dibandingkan mencuci pakaian					
12.	Banyak pengalaman baru saya peroleh ketika membaca					
13.	Saya membaca buku untuk bisa menjadi penulis profesional					
14.	Saya bertukar buku dengan teman jika teman memiliki buku yang baru					



Lampiran 3

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba Guru Aqidah Akhlak (X)

Respoden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Total
1	3	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	4	3	2	3	50
2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	1	38
3	4	3	3	4	4	5	4	5	2	3	3	3	4	3	4	54
4	5	2	3	4	5	5	5	5	1	3	3	4	3	3	5	56
5	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	41
6	4	3	3	5	5	4	4	4	2	3	4	4	4	3	5	57
7	4	4	4	5	5	5	4	4	1	2	4	3	4	3	5	57
8	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	43
9	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	43
10	3	3	4	4	5	2	5	2	1	3	3	2	3	4	4	48
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	45
12	4	2	3	4	3	4	4	5	3	2	3	2	3	3	3	48
13	4	3	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	2	5	53
14	5	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	3	2	2	3	50
15	5	4	3	5	4	5	3	5	2	5	5	4	3	2	1	56
16	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	48
17	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	1	1	1	38
18	4	3	3	4	5	4	4	4	1	4	3	5	3	4	4	55

19	5	5	5	5	3	4	5	4	2	2	3	3	4	4	4	58
20	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	52
21	4	2	3	4	5	5	5	5	1	3	3	4	3	3	5	55
22	5	5	4	4	5	5	5	5	2	3	4	5	4	3	5	64
23	3	3	3	4	5	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	55
24	3	3	2	4	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
25	4	3	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	2	3	3	51
26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	5	4	3	3	50
27	3	4	3	4	4	5	5	5	1	5	4	4	3	3	3	56
28	4	4	3	3	4	5	5	5	2	3	3	4	3	3	4	55
29	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	1	4	39
30	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
31	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	63
32	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	3	3	63
33	5	4	3	2	5	5	5	5	2	5	4	5	4	3	4	61
34	4	4	3	4	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	3	60
35	5	4	3	2	5	5	4	5	2	5	5	5	4	3	4	61
36	4	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	63
37	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	63
38	4	5	3	4	2	3	3	5	4	3	3	3	3	3	2	49
39	2	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	2	55



ARY OF STATE OF PAREPARE

2. Uji Coba Instrumen Minat Baca Peserta Didik (Y)

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Total
1	3	5	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	2	50
2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	25
3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	50
4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	2	3	5	4	4	2	55
5	3	4	3	2	2	2	3	5	3	2	3	3	2	2	3	42
6	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
7	3	5	4	3	5	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	54
8	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
9	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	5	5	4	4	5	49
10	3	2	4	5	3	4	5	5	4	3	1	4	5	4	1	53
11	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	45
12	3	3	4	2	5	3	3	4	3	2	2	4	3	3	1	45
13	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	46
14	4	5	4	3	1	4	2	3	3	3	2	5	1	2	3	45
15	4	5	3	3	2	3	1	3	3	5	4	3	3	3	3	48
16	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	47
17	2	4	5	3	5	4	3	4	3	2	3	4	5	4	2	53
18	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	58
19	5	5	4	4	5	5	3	5	3	3	3	4	3	4	4	60
20	2	4	3	3	3	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	53
21	3	5	5	4	5	3	3	4	3	2	3	5	4	4	2	55
22	3	5	3	3	3	3	3	2	4	4	3	5	1	1	3	46
23	2	5	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	1	2	3	43

24	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	47
25	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	49
26	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	51
27	3	5	4	3	3	3	3	4	4	3	1	5	5	3	3	52
28	3	5	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	48
29	3	3	3	2	3	3	3	5	4	2	3	5	1	3	3	46
30	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	56
31	4	5	5	3	2	2	3	4	4	3	5	4	5	3	4	56
32	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	3	3	3	61
33	3	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	50
34	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2	50
35	3	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	51
36	4	5	5	3	2	2	3	4	4	4	5	4	5	3	4	57
37	4	5	5	3	2	2	3	4	4	4	5	4	5	3	4	57
38	3	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	3	3	5	3	61
39	3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	50



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

Validasi Angket

Validasi angket variable Guru Aqidah Akhlak (X)

Correlations

	Skor A	Skor B	Skor C	Skor D	Skor E	Skor F	Skor G	Skor H	Skor I	Skor J	Skor K	Skor L	Skor M	Skor N	Skor O	Skor Total
Skor A Pearson Correlation	1	.334*	.292	.287	.334*	.389*	.609**	.375*	-.206	.311	.349*	.364*	.494**	.271	.480**	.692**
Sig. (2-tailed)		.037	.071	.077	.037	.014	.000	.019	.209	.054	.030	.023	.001	.095	.002	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor B Pearson Correlation	.334*	1	.548**	.049	.195	.263	.228	.336*	.200	.453**	.532**	.427**	.494**	.138	-.049	.611**
Sig. (2-tailed)	.037		.000	.765	.233	.106	.163	.036	.221	.004	.000	.007	.001	.402	.766	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor C Pearson Correlation	.292	.548**	1	.251	.290	.135	.403*	.109	-.026	.026	.223	.133	.379*	.311	.281	.490**
Sig. (2-tailed)	.071	.000		.123	.073	.412	.011	.509	.873	.875	.172	.419	.017	.054	.083	.002
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor D Pearson Correlation	.287	.049	.251	1	.044	.014	.201	-.116	-.120	-.167	-.042	-.150	-.027	.069	.086	.143
Sig. (2-tailed)	.077	.765	.123		.789	.931	.219	.480	.467	.309	.800	.363	.872	.678	.604	.384

ARE

N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor E Pearson Correlation	.334*	.195	.290	.044	1	.482**	.601**	.389*	-.320*	.380*	.465**	.460**	.370*	.475**	.445**	.688**
Sig. (2-tailed)	.037	.233	.073	.789		.002	.000	.014	.047	.017	.003	.003	.020	.002	.005	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor F Pearson Correlation	.389*	.263	.135	.014	.482**	1	.365*	.736**	-.103	.417**	.398*	.456**	.502**	.283	.294	.688**
Sig. (2-tailed)	.014	.106	.412	.931	.002		.022	.000	.533	.008	.012	.004	.001	.081	.069	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor G Pearson Correlation	.609**	.228	.403*	.201	.601**	.365*	1	.317*	-	.426**	.256	.255	.262	.402*	.580**	.648**
Sig. (2-tailed)	.000	.163	.011	.219	.000	.022		.049	.007	.116	.117	.108	.011	.000	.000	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor H Pearson Correlation	.375*	.336*	.109	-	.389*	.736**	.317*	1	.115	.431**	.451**	.514**	.461**	.205	.122	.664**
Sig. (2-tailed)	.019	.036	.509	.480	.014	.000	.049		.485	.006	.004	.001	.003	.211	.460	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor I Pearson Correlation	-.206	.200	-.026	-	-.320*	-.103	-	.115	1	.019	-.048	-.048	-.093	-.326*	-	-.123
Sig. (2-tailed)	.209	.221	.873	.467	.047	.533	.007	.485		.910	.769	.771	.572	.043	.000	.455
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39



ARY OF STA

Skor J	Pearson Correlation	.311	.453**	.026	-.167	.380*	.417**	.256	.431**	.019	1	.669**	.680**	.283	.176	-.144	.605**
	Sig. (2-tailed)	.054	.004	.875	.309	.017	.008	.116	.006	.910		.000	.000	.081	.284	.382	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor K	Pearson Correlation	.349*	.532**	.223	-.042	.465**	.398*	.255	.451**	-.048	.669**	1	.715**	.560**	.255	.017	.709**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.172	.800	.003	.012	.117	.004	.769	.000		.000	.000	.117	.917	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor L	Pearson Correlation	.364*	.427**	.133	-.150	.460**	.456**	.262	.514**	-.048	.680**	.715**	1	.475**	.252	.078	.701**
	Sig. (2-tailed)	.023	.007	.419	.363	.003	.004	.108	.001	.771	.000	.000		.002	.121	.639	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor M	Pearson Correlation	.494**	.494**	.379*	-.027	.370*	.502**	.402*	.461**	-.093	.283	.560**	.475**	1	.466**	.517**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.017	.872	.020	.001	.011	.003	.572	.081	.000	.002		.003	.001	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor N	Pearson Correlation	.271	.138	.311	.069	.475**	.283	.580**	.205	-.326*	.176	.255	.252	.466**	1	.420**	.533**
	Sig. (2-tailed)	.095	.402	.054	.678	.002	.081	.000	.211	.043	.284	.117	.121	.003		.008	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39



ARE

ARY OF STAT

Skor O Pearson																	
Correlation	.480**	-.049	.281	.086	.445**	.294	.648**	.122	-.562**	-.144	.017	.078	.517**	.420**	1	.440**	
Sig. (2-tailed)	.002	.766	.083	.604	.005	.069	.000	.460	.000	.382	.917	.639	.001	.008		.005	
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor Total Pearson																	
Correlation	.692**	.611**	.490**	.143	.688**	.688**	.687**	.664**	-.123	.605**	.709**	.701**	.749**	.533**	.440**	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.384	.000	.000	.000	.000	.455	.000	.000	.000	.000	.000	.005		
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Validasi angket variabel Minat baca Peserta Didik Kelas XI (Y)

Correlations

	Skor A	Skor B	Skor C	Skor D	Skor E	Skor F	Skor G	Skor H	Skor I	Skor J	Skor K	Skor L	Skor M	Skor N	Skor O	Skor Total
Skor A Pearson Correlation	1	.383*	.387*	.245	-.081	.165	.089	.300	.245	.373*	.349*	.278	.195	.222	.335*	.546**
Sig. (2-tailed)		.016	.015	.133	.623	.317	.589	.064	.132	.019	.030	.087	.235	.175	.037	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor B Pearson Correlation	.383*	1	.361*	.341*	.087	.180	-.048	.067	.203	.329*	.255	.145	.018	.095	.201	.459**
Sig. (2-tailed)	.016		.024	.034	.598	.273	.772	.686	.215	.041	.117	.377	.915	.565	.220	.003
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor C Pearson Correlation	.387*	.361*	1	.421**	.326*	.325*	.490**	.324*	.396*	.186	.265	.347*	.561**	.456**	.053	.764**
Sig. (2-tailed)	.015	.024		.008	.043	.044	.002	.044	.013	.257	.103	.031	.000	.004	.750	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor D Pearson Correlation	.245	.341*	.421**	1	.359*	.561**	.298	.114	.281	.243	.038	.060	.207	.343*	-.154	.563**
Sig. (2-tailed)	.133	.034	.008		.025	.000	.066	.491	.083	.135	.816	.715	.206	.032	.350	.000
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor E Pearson Correlation	-.081	.087	.326*	.359*	1	.445**	.270	.107	.043	-.315	-.209	.093	.209	.458**	-.421**	.345*
Sig. (2-tailed)	.623	.598	.043	.025		.005	.096	.515	.794	.051	.202	.571	.203	.003	.008	.032
N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor F Pearson Correlation	.165	.180	.325*	.561**	.445**	1	.329*	.224	.538**	.228	-.041	.175	-.013	.434**	-.103	.577**

ARE

	Sig. (2-tailed)	.317	.273	.044	.000	.005		.041	.171	.000	.162	.803	.287	.939	.006	.532	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor G	Pearson Correlation	.089	-.048	.490**	.298	.270	.329*	1	.524**	.476**	.019	-.031	.283	.266	.288	-.172	.518**
	Sig. (2-tailed)	.589	.772	.002	.066	.096	.041		.001	.002	.910	.851	.081	.102	.075	.295	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor H	Pearson Correlation	.300	.067	.324*	.114	.107	.224	.524**	1	.324*	.063	.123	.361*	.187	.348*	-.086	.502**
	Sig. (2-tailed)	.064	.686	.044	.491	.515	.171	.001		.044	.702	.457	.024	.255	.030	.603	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor I	Pearson Correlation	.245	.203	.396*	.281	.043	.538**	.476**	.324*	1	.473**	.345*	.367*	.207	.358*	.201	.690**
	Sig. (2-tailed)	.132	.215	.013	.083	.794	.000	.002	.044		.002	.031	.021	.205	.025	.221	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor J	Pearson Correlation	.373*	.329*	.186	.243	-.315	.228	.019	.063	.473**	1	.488**	.028	-.011	.119	.285	.433**
	Sig. (2-tailed)	.019	.041	.257	.135	.051	.162	.910	.702	.002		.002	.868	.946	.470	.078	.006
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor K	Pearson Correlation	.349*	.255	.265	.038	-.209	-.041	-.031	.123	.345*	.488**	1	.140	.166	.200	.617**	.470**
	Sig. (2-tailed)	.030	.117	.103	.816	.202	.803	.851	.457	.031	.002		.395	.313	.222	.000	.003
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor L	Pearson Correlation	.278	.145	.347*	.060	.093	.175	.283	.361*	.367*	.028	.140	1	.172	.260	.133	.490**
	Sig. (2-tailed)	.087	.377	.031	.715	.571	.287	.081	.024	.021	.868	.395		.295	.110	.418	.002
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39



ARY OF STA

Skor M	Pearson Correlation	.195	.018	.561**	.207	.209	-.013	.266	.187	.207	-.011	.166	.172	1	.547**	.058	.510**
	Sig. (2-tailed)	.235	.915	.000	.206	.203	.939	.102	.255	.205	.946	.313	.295		.000	.724	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor N	Pearson Correlation	.222	.095	.456**	.343*	.458**	.434**	.288	.348*	.358*	.119	.200	.260	.547**	1	-.054	.675**
	Sig. (2-tailed)	.175	.565	.004	.032	.003	.006	.075	.030	.025	.470	.222	.110	.000		.745	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor O	Pearson Correlation	.335*	.201	.053	-.154	-.421**	-.103	-.172	-.086	.201	.285	.617**	.133	.058	-.054	1	.223
	Sig. (2-tailed)	.037	.220	.750	.350	.008	.532	.295	.603	.221	.078	.000	.418	.724	.745		.173
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Skor Total	Pearson Correlation	.546**	.459**	.764**	.563**	.345*	.577**	.518**	.502**	.690**	.433**	.470**	.490**	.510**	.675**	.223	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.032	.000	.001	.001	.000	.006	.003	.002	.001	.000	.173	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Pengaruh Guru Aqidah akhlak

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Total
1	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	52
2	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	3	4	52
3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	54
4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	44
5	5	4	3	3	5	3	5	3	3	3	2	3	3	45
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	39
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
8	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	51
9	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	3	2	4	50
10	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	57
11	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	57
12	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	55
13	2	3	3	5	4	4	5	2	4	3	3	3	3	44
14	4	2	2	4	1	5	2	4	4	3	2	2	2	37
15	2	4	4	4	5	4	5	1	1	2	3	2	1	38
16	4	3	5	5	3	2	4	4	3	2	3	3	4	45
17	4	3	3	3	5	4	5	2	4	4	3	2	2	44
18	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	2	54
19	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	40
20	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	47

21	4	4	2	4	5	3	4	2	2	3	2	2	4	41
22	2	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	3	3	47
23	4	2	2	2	5	5	5	3	3	4	1	2	3	41
24	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	38
25	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	2	2	49
26	4	2	2	4	5	3	5	3	3	3	2	2	3	41
27	4	2	2	4	5	3	5	3	3	3	2	2	4	42
28	4	4	3	5	4	5	4	3	3	5	3	3	5	51
29	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	52
30	4	4	3	5	5	3	5	3	3	5	3	2	3	48
31	4	2	3	5	4	4	5	2	4	3	3	4	3	46
32	2	4	2	5	5	4	5	1	3	3	2	2	3	41
33	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	56
34	2	3	2	5	4	3	4	2	2	2	3	2	3	37
35	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	53
36	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	44
37	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	40
38	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	2	3	44
39	4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	2	4	44
40	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	44
41	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	2	4	44
42	4	5	3	5	3	5	5	5	1	3	3	1	4	47
43	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	44
44	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	3	44
45	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	2	44

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

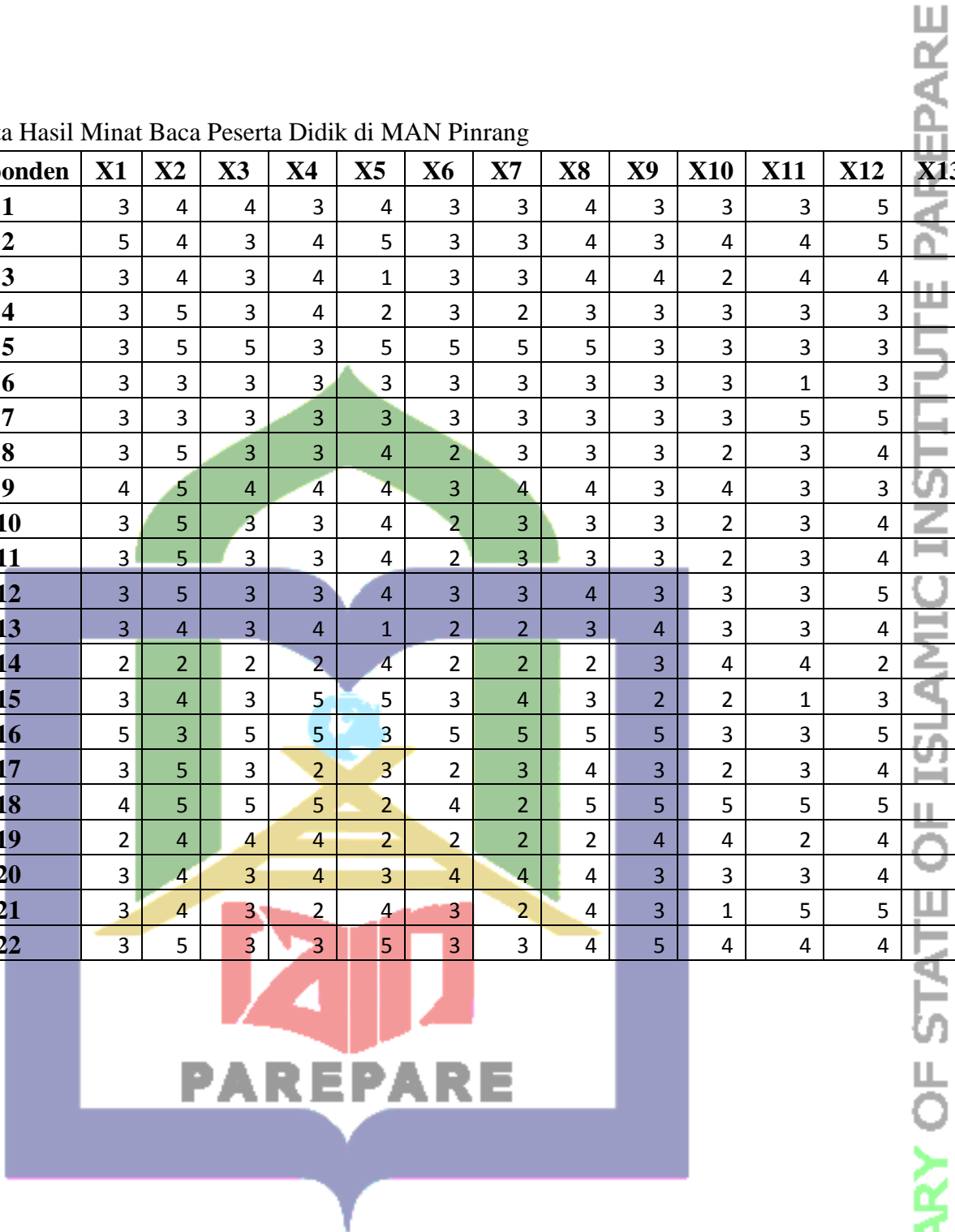
46	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	2	44
47	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	40
48	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	44
49	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	57
50	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	57
51	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	5	5	4	41
52	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	39
53	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	5	5	4	41
54	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	39
55	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	59
56	4	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	55
57	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	2	50
58	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	46
59	3	3	3	2	5	3	5	5	5	4	3	3	3	47
60	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	44
61	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	2	1	4	45
62	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	57
63	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	43
64	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	57
65	5	3	3	3	3	4	5	3	4	3	5	3	3	47
66	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	3	3	48
67	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	3	3	48
68	2	3	2	5	4	3	4	2	2	2	3	2	3	37
69	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	5	44

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Data Hasil Minat Baca Peserta Didik di MAN Pinrang

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total
1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	48
2	5	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	5	3	4	54
3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	2	4	4	2	4	45
4	3	5	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	41
5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	55
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	40
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	47
8	3	5	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	1	4	43
9	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	52
10	3	5	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	1	4	43
11	3	5	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	44
12	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	48
13	3	4	3	4	1	2	2	3	4	3	3	4	3	2	41
14	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	4	2	2	4	37
15	3	4	3	5	5	3	4	3	2	2	1	3	3	4	45
16	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	2	3	57
17	3	5	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	43
18	4	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	62
19	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	40
20	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	49
21	3	4	3	2	4	3	2	4	3	1	5	5	4	4	47
22	3	5	3	3	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	54

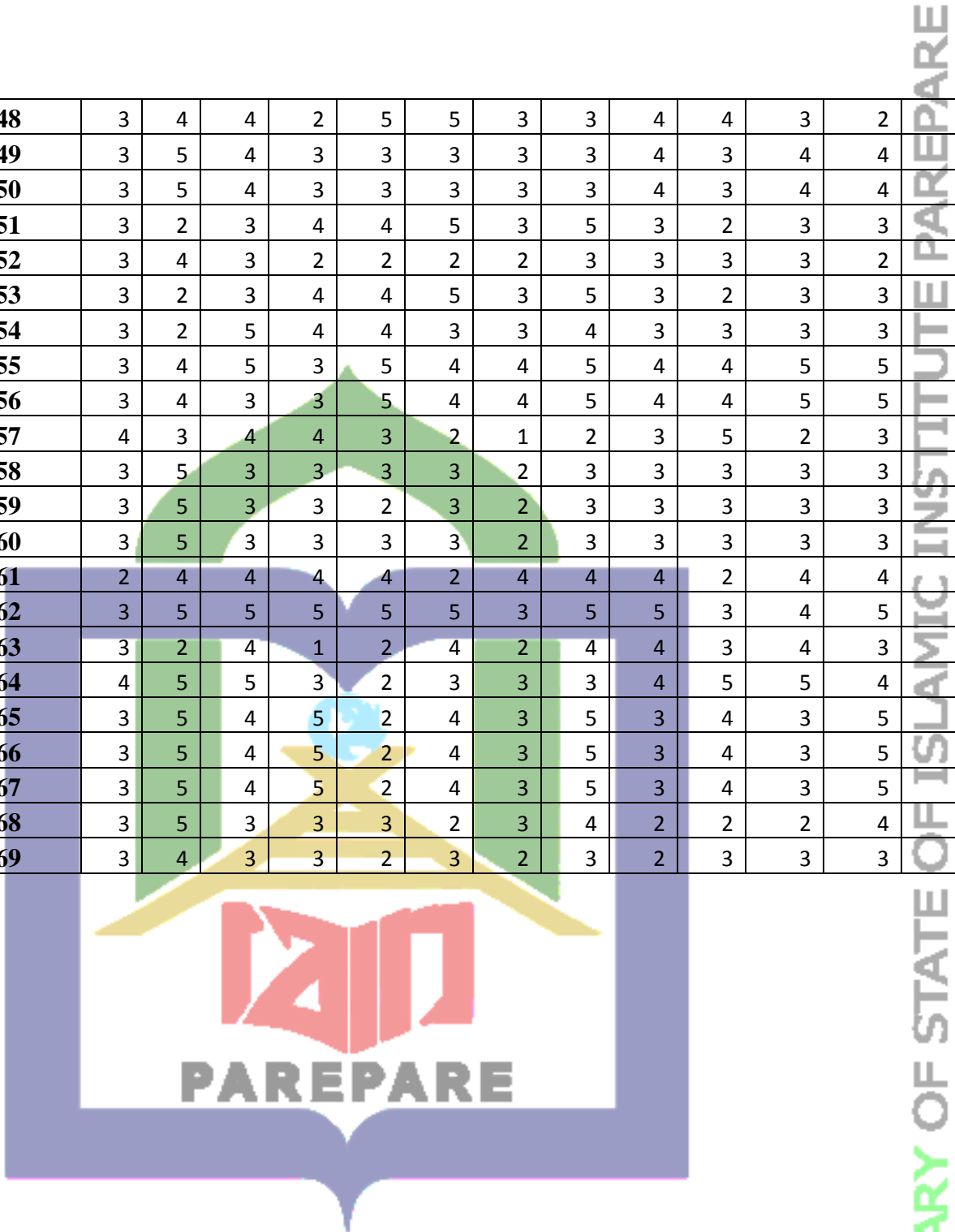


23	3	5	4	4	3	2	4	3	4	1	3	2	5	5	48
24	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	36
25	3	5	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	47
26	3	5	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	47
27	3	5	3	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	40
28	3	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	5	54
29	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	5	55
30	3	5	4	3	5	3	2	3	5	3	3	4	3	2	48
31	3	4	3	5	1	2	2	3	4	3	5	5	4	4	48
32	3	5	3	4	2	2	2	3	2	3	1	4	2	2	38
33	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	61
34	3	5	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	44
35	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	54
36	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
37	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	37
38	3	5	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	45
39	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
40	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	47
41	3	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	49
42	3	5	5	2	1	2	3	5	5	5	5	5	1	3	50
43	3	5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
44	3	5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	47
45	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	43
46	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
47	3	5	3	5	5	2	2	4	3	3	4	3	3	2	47

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

48	3	4	4	2	5	5	3	3	4	4	3	2	1	4	47
49	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	50
50	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	50
51	3	2	3	4	4	5	3	5	3	2	3	3	4	4	48
52	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	37
53	3	2	3	4	4	5	3	5	3	2	3	3	4	4	48
54	3	2	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46
55	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	59
56	3	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	59
57	4	3	4	4	3	2	1	2	3	5	2	3	1	2	39
58	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	41
59	3	5	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	43
60	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	41
61	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	48
62	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	5	62
63	3	2	4	1	2	4	2	4	4	3	4	3	1	3	40
64	4	5	5	3	2	3	3	3	4	5	5	4	2	4	52
65	3	5	4	5	2	4	3	5	3	4	3	5	4	3	53
66	3	5	4	5	2	4	3	5	3	4	3	5	4	3	53
67	3	5	4	5	2	4	3	5	3	4	3	5	4	3	53
68	3	5	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	44
69	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40



Lampiran 6

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

dk	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
	α untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DOKUMENTASI





Lampiran 12

Biografi Penulis



Judul Skripsi: Pengaruh Guru Aqidah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI Di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang. Nama lengkap Nurfadhilah, lahir di Bungi Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Januari 1996, merupakan anak kedua dari 8 bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Basir Salam dan Hasmiati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Bungi Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Kemudian mulai pendidikan di TK pada tahun 2000 di Taman Kanak- Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 136 Duampanua kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Tuppu kecamatan Lembang kabupaten Pinrang pada tahun 2008, selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Pinrang Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang pada tahun 2011. Dan peneliti menyelesaikan studinya di SMA Negeri 2 Pinrang pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. penulis pernah mengikuti organisasi Remaja Masjid (REMAS). Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Perangian, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 5 Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Guru Aqidah akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN Pinrang Kabupaten Pinrang”**.